



Kegiatan Preservasi Preventif Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Tentang Preservasi Preventif Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal Di Situs Kabuyutan Ciburuy Kabupaten Garut

Seira Sahla Aghisni¹, Ninis Agustini D², Encang Saefudin³

¹²³Universitas Padjadjaran

email: seirasahla19@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :
10 Juli 2022
Disetujui :
20 Juli 2022
Dipublikasikan :
16 Agustus 2022

ABSTRAK

Situs Kabuyutan Ciburuy merupakan scriptorium Sunda di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat yang menyimpan puluhan naskah yang sudah berusia puluhan tahun. Naskah kuno merupakan warisan budaya yang mengandung informasi penting, sebagai peninggalan masa lampau, naskah kuno banyak mengandung informasi mengenai aspek kehidupan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan preservasi preventif berbasis kearifan lokal yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy Kabupaten Garut. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan preservasi berbasis kearifan lokal di Situs Kabuyutan Ciburuy dilakukan dengan cara yang sudah diturunkan secara turun-temurun atau dilakukan dengan cara kearifan lokal yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy.

Kata Kunci: naskah kuno, preservasi preventif, kearifan lokal.

ABSTRACT

The Kabuyutan Ciburuy site is a Sundanese scriptorium in Garut Regency, West Java Province, which stores dozens of manuscripts that are decades old. Ancient manuscripts are cultural heritage that contains important information, as a relic of the last period, ancient manuscripts contain a lot of information about aspects of life. The purpose of this study is to find out prevention activities based on local wisdom that exist at the Kabuyutan Ciburuy Site, Garut Regency. The method used is a case study approach, as well as research data collected through observation, interviews, documentation, and literature study. The results of the study show that conservation activities based on local wisdom at the Kabuyutan Ciburuy Site are carried out in a way that is passed down from generation to generation or carried out by means of local wisdom in the Kabuyutan Ciburuy Site.

Keywords: ancient manuscripts, preventive preservation, local wisdom.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kabupaten Garut merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki banyak sekali potensi wisata budaya yang sangat menarik untuk dipelajari. Kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Garut menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan yang berkunjung untuk menikmati warisan budaya yang bersifat lingkungan (natural heritage), ataupun warisan yang bersifat peninggalan budaya berupa peninggalan benda (cultural heritage).

Naskah kuno merupakan warisan budaya yang mengandung informasi penting, sebagai peninggalan masa lampau, naskah kuno banyak mengandung informasi mengenai aspek kehidupan, seperti naskah kuno yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy informasi yang terkandung di dalamnya banyak menjelaskan mengenai aspek kehidupan untuk berkeluarga, pertanian, kesehatan (obat-obatan alami). Sebagai peninggalan masa lampau, maka perlu dilakukannya preservasi preventif yang bertujuan untuk menyelamatkan naskah dan informasi yang ada di dalamnya.

Pengertian naskah kuno yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pada Bab 1 Pasal 1 ayat 4 menyebutkan naskah kuno adalah semua dokumen tertulis yang tidak dicetak atau tidak diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, dan yang mempunyai nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

The American Heritage Dictionary, preservasi didefinisikan dengan melindungi dari kerusakan, resiko dan bahaya lainnya, menjaga agar tetap utuh melindungi dari kerusakan dan bahaya lainnya, menjaga agar tetap utuh dan menyiapkan sesuatu untuk melindungi dari kehancuran. Preservasi preventif merupakan tindakan pencegahan akan kerusakan yang terjadi.

Sebagai warisan budaya berupa benda, naskah kuno mengandung informasi yang dipandang relevan maupun memperjelas informasi mengenai benda budaya pada masa lampau. Kesadaran akan pentingnya melestarikan kandungan informasi sebuah koleksi warisan dan hasil intelektual manusia, naskah kuno dapat bertahan apabila dilestarikan dengan baik. Oleh sebab itu perlu adanya peran dari Juru Pelihara maupun masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan preservasi naskah kuno.

Salah satu tempat penyimpanan naskah kuno tertua di Jawa Barat adalah peninggalan di Situs Kabuyutan Ciburuy yang terdapat di Desa Pamalayan, Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Kabuyutan atau disebut dengan bangunan pada jaman dulu kala dipakai sebagai pusat kekuatan raja dan kerajaannya. Kabuyutan Ciburuy merupakan situs peninggalan jaman Prabu Siliwangi yang kemudian dilanjutkan oleh Prabu Kean Santang dan merupakan sebuah mandala, yaitu sebuah model lembaga pendidikan sebelum berdirinya pesantren di Tatar Sunda.

Di Situs Kabuyutan Ciburuy terdapat beberapa bangunan diantaranya adalah Bumi Patamon yang menjadi tempat untuk menyambut tamu dan tempat tinggal juru kunci bangunan ini berukuran 6x9 meter dan bagian depan terdapat teras yang berukuran 3x9 meter, lalu ada saung lisung bangunan tempat menyimpan lisung (alat untuk menumbuk padi sehingga menjadi beras) bangunan ini berukuran 7,5x3 meter, lalu ada leuit bangunan yang merupakan tempat menyimpan padi yang berukuran 7x5 meter, lalu ada pangalihan bangunan berukuran 3x2 meter ini memiliki fungsi untuk menyimpan pagar, selanjutnya ada pangsujudan bangunan yang terdiri dari batu pipih tempat pangsujudan (bersujud) dan bertapa, lalu yang paling utama ada bumi padaleuman tempat ini dianggap tempat yang sakral dimana apabila ingin masuk ke bumi padaleuman tidak boleh sembarang waktu bangunan ini berbentuk rumah panggung yang berukuran 5,10x9,59 Meter dan merupakan tempat penyimpanan naskah kuno yang disimpan ke dalam beberapa peti.

Situs Kabuyutan Ciburuy dikelola oleh satu keluarga secara turun temurun yang kemudian disebut juru kunci. Naskah-naskah kuno yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy berisikan petuah dari Dharmasiksa raja Galunggung yang berisikan etika dan budi pekerti masyarakat Sunda, naskahnya berjumlah 27 kropak yang tersimpan di dalam 3 peti, naskah dikelompokkan berdasarkan ukuran naskah, model, dan tulisan serta keruntutan cerita. Kondisi fisik naskah kuno yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy berbeda-beda, dimana kondisi fisik naskah kuno yang terbuat dari daun lontar terdapat kerusakan pada sisi pinggiran naskah dan sebagiannya lagi naskah memiliki kerusakan yang cukup parah dimana hampir sebagian naskah nya sudah patah.

Presvasi naskah kuno yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy dilakukan secara tradisional atau berdasarkan kearifan lokal yang telah diturunkan dari generasi ke generasi, yang menarik bentuk kearifan lokal yang terdapat di Situs Kabuyutan Ciburuy adalah dengan membungkus naskah dengan kain putih (kain kafan), naskah disimpan di dalam peti, dan tidak setiap hari naskah dapat dilihat karena dianggap akan menimbulkan malapetaka.

Kearifan lokal dapat dipahami sebagai usaha menggunakan akal budinya(kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu (Rodiah, Khadijah, & Kurniasih, 2017). Kearifan lokal merupakan ciri khas etika dan nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi, hal ini sejalan dengan apa yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy dimana masyarakat sekitar masih menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur dan terus menerapkan apa yang diajarkan oleh leluhur, salah satunya dalam melakukan tindakan preservasi naskah kuno yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy. Proses preservasi preventif masih berbasis kearifan lokal dengan cara yang sudah diturunkan secara turun temurun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan peneliti karena ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersifat deskriptif seperti suatu proses langkah kerja.

Dalam melakukan penelitian, tentunya diharuskan menentukan jenis penelitian yang akan digunakan agar penelitian dapat berjalan dan mendapatkan hasil. Metode penelitian sendiri memiliki

pengertian menurut (Semiawan, 2010) adalah sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan cara bertahap untuk memperoleh suatu pengertian dan pemahaman akan suatu topik atau isu yang dibahas. Maka dari itu dapat disimpulkan jika metode penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan secara bertahap sehingga menghasilkan suatu hasil dan pemahaman akan suatu isu. Pada penelitian ini, digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2008) penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan penelusuran untuk memahami suatu gejala, dimana informasi yang nantinya didapatkan berupa teks atau kata-kata yang nantinya akan dianalisis. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendalami dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang tersusun dalam rangkaian kata – kata serta bahasa yang alamiah sesuai dengan pemanfaatan metode ilmiah yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi fisik naskah kuno yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy berbeda-beda dimana pada hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kondisi fisik naskah kuno yang terbuat dari daun lontar terdapat kerusakan pada sisi pinggiran naskah dan sebagiannya lagi naskah terdapat yang memiliki kerusakan cukup parah dimana hampir sebagian naskah nya sudah patah.

Kondisi naskah daun nipah bisa dikatakan masih baik, namun terdapat bagian naskah yang lerang sehingga bisa menyebabkan patah pada bagian sisi nya, namun naskah masih dalam kondisi utuh dan tidak ada patahan sehingga tulisannya masih dapat dibaca utuh.

Preventif adalah tindakan pencegahan dari akibat aspek eksternal dan aspek internal yang menyebabkan bahan pustaka atau naskah kuno mengalami kerusakan. Definisi pelestarian menurut IFLA (International Federation of Library Associations) mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya. Program preservasi yang bersifat preventif adalah berurusan dengan tindakan pencegahan kerusakan pada koleksi.

Salah satu upaya untuk menyelamatkan naskah kuno yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy dengan melakukan preservasi preventif. Preservasi preventif atau tindakan pencegahan, pencegahan disini berarti pencegahan terhadap faktor-faktor penyebab kerusakan naskah-naskah kuno di Situs Kabuyutan Ciburuy. Pencegahan disini meliputi pencegahan terhadap faktor iklim dan penyimpanan, pencegahan terhadap faktor biota baik serangga maupun jamur, dan pencegahan terhadap faktor cahaya.

1. Faktor Iklim

Iklim lingkungan dan tempat penyimpanan naskah harus diperhatikan, mengingat penyebab yang sangat berpengaruh terhadap kerusakan naskah adalah keadaan iklim yang tidak seimbang di tempat penyimpanan naskah kuno. Iklim di sekitar Gunung Cikuray ialah tropis basah (humid tropical climate) dengan bulan basah 9 bulan dan bulan kering 3 bulan sehingga suhu di daerah tersebut yaitu 10o-24o C. Dari hasil observasi di sekitar Bumi Padaleuman dimana tempat penyimpanan naskah kuno dikelilingi oleh pohon yang menjulang tinggi dan rindang membuat pencahayaan alami dari matahari terhalang sehingga keadaan sekitar menjadi lebih lembab. “pengendalian lingkungan sangat berpengaruh terhadap kerusakan pada naskah, perubahan suhu yang tidak optimal dapat menyebabkan kerusakan pada naskah lebih cepat”. (Paulus, Nawawi, Suryani, Darsa, & Hadi, 2018)

2. Faktor Biota

Terdapat ratusan jenis biota khususnya serangga hidup dengan sumber makan yang berasal dari naskah kuno, karena makanan utamanya adalah kertas dan zat-zat yang ada di dalam kertas (falahunudin) Biota termasuk serangga dan jamur yang menjadi faktor kerusakan pada naskah kuno. Kondisi geografis Kabuyutan Ciburuy yang lembab serta struktur penyimpanan naskah. Faktor biota menjadi salah satu faktor kerusakan naskah kuno, dengan melakukan pencegahan datangnya biota seperti serangga dan jamur dapat membuat naskah kuno menjadi terselamatkan. Bahan naskah kuno merupakan bahan organik serta banyaknya unsur kayu dan pepohonan di lingkungan Situs Kabuyutan Ciburuy.

Upaya yang dilakukan Pak Ujang selaku juru pelihara untuk mengurangi kerusakan karena serangga dan jamur adalah dengan membakar kemenyan, hasil pembakaran kemenyan akan menimbulkan aroma yang tidak sesuai oleh serangga dan memberikan efek hangat pada

naskah dan dapat mengurangi pertumbuhan jamur dan mengusir hama. “kemenyan atau dupa dibakarnya saat bapak mengunjungi bumi padaleuman” (Nana. Wawancara, 7 Februari 2022).

3. Faktor cahaya

Sumber utama pencahayaan di ruang penyimpanan naskah kuno didapat dari cahaya lampu dan sinar matahari. Tingkat pencahayaan harus dijaga serendah mungkin dalam ruang penyimpanan secara ideal. Kepercayaan adat masyarakat sekitar mengenai benda-benda yang harus disucikan dan wilayah larangan pada waktu waktu tertentu, adanya pepohonan yang rindang dan besar dirasa membawa dampak positif bagi pemelihara naskah kuno, yakni hal ini menguntungkan untuk menghalangi paparan sinar matahari secara langsung dan ruangan penyimpanan naskah tidak selalu diterangi oleh cahaya lampu, kecuali pada saat membuka naskah.

4. Membakar Dupa

Membakar Dupa yang dilakukan di Situs Kabuyutan Ciburuy masih menggunakan cara yang tradisional atau dengan cara kerifan lokal yang sudah diturunkan secara turun temurun, dupa yang digunakan di Situs Kabuyutan Ciburuy menggunakan bahan alami yang dibuat sendiri, dupa terbuat dari hampas kelapa yang biasa di sebut sendeng, lalu hampas kelapa dicampur menggunakan racikan-racikan khusus sehingga terciptalah dupa yang biasa digunakan untuk mengasapi naskah kuno.

Proses membakar dupa di Situs Kabuyutan Ciburuy dilakukan Pak Ujang pada saat berkunjung ke Bumi Padaleuman. Proses melihat mengunjungi lalu memberikan perawatan dengan membakar dupa dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan tidak dapat dilakukan pada hari selasa dan hari jum'at. Saat membakar dupa, dupa dibakar di sekitar peti yang berisikan naskah, lalu dilakukan ritual seperti berdoa kepada leluhur dan meminta izin untuk membuka naskah. Dari hasil wawancara bersama Pak Ujang menyebutkan bahwa

5. Naskah Disimpan di Peti lalu Dibungkus Kain Kafan

Bentuk kearifan lokal preservasi preventif Naskah yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy adalah dengan menyimpan naskah di pojok ruangan bumi padaleuman, naskah disimpan di dalam peti yang didalamnya sudah berisi kotak dan naskah yang dibungkus dengan kain putih (kain kafan), tujuan dari pembungkusan dan penyimpanan naskah di dalam peti bertujuan untuk menghindari naskah dimakan rayap, sedangkan tujuan dari naskah yang disimpan di dalam kain putih (kain kafan) adalah untuk melindungi naskah dari kelembaban udara, debu, dan kutu buku.

Proses penyimpanan naskah dibalut dengan berlapis-lapis kain berwarna putih (kain kafan), sebelum membuka naskah Kang Nana selaku juru pelihara selalu membuka satu persatu kain dengan hati-hati agar naskah dapat terlindungi dengan baik. Membungkus naskah kuno dengan menggunakan kain putih (kain kafan) menjadi keunikan proses preservasi preventif yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy.

6. Minyak Kemiri

Tujuan mengoleskan minyak kemiri pada naskah kuno dapat membuat naskah menjadi lebih lentur atau tulisannya menjadi lebih jelas dan menghitam. Proses pelumasan minyak kemiri ke setiap naskah-naskah yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy dilakukan pada saat Upacara Seba pada tanggal satu Muharam.

Proses pengolesan minyak kemiri yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy dilakukan oleh juru pelihara dengan melakukan ritual terlebih dahulu, lalu lontar dibuka, lalu diolesi minyak kemiri. Seperti yang disampaikan Pak Nana bahwa “minyak kemiri digunakannya saat upacara seba, yah gitu tujuannya biar naskah jadi lebih lentur tidak keras sareng tulilsannya jadi jelas dibaca” (Nana. Wawancara, 7 Februari 2022)

Tindakan preservasi yang berupa proses pelepasan lontar, penghitaman lontar dan penggantian kain putih (kain kafan) pembungkus naskah dilakukan pada saat Upacara Seba, upacara ini dilakukan satu tahun sekali. Upacara seba ini bertujuan untuk menghormati leluhur dan sebagai proses untuk merawat dan memperbaiki benda-benda peninggalan .

Kendala Dalam Melakukan Tindakan Preservasi

Dalam melakukan kegiatan preservasi ada saja berbagai kendala atau hambatan dalam melakukan proses preservasi. Kendala merupakan faktor atau keadaan yang membatasi, menghambat, menghalangi dalam mencapai tujuan. Dalam melakukan tindakan preservasi naskah kuno di kabuyutan ciburuy memiliki beberapa kendala, diantaranya yaitu:

1. Anggaran Dana

Anggaran dana yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan preservasi tidaklah sedikit. Kurangnya anggaran dalam melakukan tindakan presevasi membuat proses dalam kegiatan preservasi menjadi terhambat. Meskipun dalam pelaksanaannya di Situs Kabuyutan Ciburuy masih menggunakan perawatan yang tradisional seperti membakar dupa untuk mengusir hama, mengoleskan minyak kemiri, dibungkus dengan kair berwarna putih dan lain sebagainya. Bahas tersebut bisa dikatakan mudah didapatkan dan tidak memakan biaya yang tinggi.

Peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut belum memasuki tahap pemberian dana untuk proses perawatan naskah kuno, pendanaan berasal untuk pemeliharaan situs berasal dari juru pelihara dan masyarakat yang berkunjung. Tidak ada pemungutan biaya untuk memasuki kawasan Situs Kabuyutan Ciburuy, hal ini merupakan antusias tersendiri dari masyarakat yang berkunjung untuk sedikitnya membantu dalam kegiatan pemeliharaan.

Upaya untuk menanggulangi kekurangan dana dalam memelihara naskah kuno di Situs Kabuyutan Ciburuy ialah Pak Ujang selaku juru pelihara terkadang mengeluarkan uang pribadi untuk proses pemeliharaan naskah, serta apabila ada wisatawan yang berkunjung terkadang ada yang memberikan uang sebagai dukungan untuk memelihara naskah kuni di Situs Kabuyutan Ciburuy.

2. Spiritualitas

Tradisi yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy masih lekat dan selalu turun temurun dari leluhurnya. Tradisi yang lekat ini menjadi salah satu hambatan dalam melakukan kegiatan preservasi di Situs Kabuyutan Ciburuy. Apabila ada tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran atau tindakan yang biasa dilakukan selama ini, maka hal tersebut tidak dapat diterapkan dan dilakukan di Situs Kabuyutan Ciburuy. Naskah-naskah dan segala peninggalan yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy merupakan Naskah dan benda yang disucikan. Konon apabila benda tersebut tidak ditempatkan pada tempatnya atau dilihat bukan pada waktunya, akan terjadi sesuatu hal yang buruk yang akan menimpa masyarakat sekitar.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Dinas untuk sedikit demi sedikit memberikan pemahaman terkait pemeliharaan naskah kuno yang tepat. Di Situs Kabuyutan Ciburuy yang masih lekat dengan tradisi membuat kami tidak bisa memaksakan atau menentang tradisi yang ada, contohnya seperti tempat penyimpanan naskah di Situs Kabuyutan Ciburuy yang masih belum standar dengan penyimpanan yang seharusnya, namun tradisi yang ada disana naskah harus disimpan di Bumi Pandaleman dan disimpan di peti yang ada disana, yahh ini menjadi dilema juga buat kita, karna balik lagi, kita juga tidak bisa memaksakan atau menentang tradisi yang ada (Supariana. Wawancara 16 Maret 2022)

Namun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut tetap mengusahakan untuk terus memberikan pelatihan kepada juru kunci atau juru pelihara yang ada di Kabupaten Garut termasuk juru pelihara dari Situs Kabuyutan Ciburuy, upaya tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman mengenai perawatan naskah kuno yang tepat agar naskah kuno yang ada dapat terjaga.

3. SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya menjadi salah satu kendala dalam melakukan tindakan preservasi. Sumber Daya Manusia atau juru pelihara disana belum memiliki standar kualifikasi dari sisi pelestarian, mereka belum memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai preservasi karena informasi yang diberikan terkait standar preservasi yang baik tidak disampaikan secara terperinci dan terus-menerus.

Proses preservasi yang baik masih terikat dengan tradisi yang ada, sehingga jalannya proses preservasi tidak dapat dilaksanakan karena masih terikat dengan spiritualitas yang ada. Pak Ujang selaku juru pelihara masih menerapkan tradisi secara turun temurun, dengan

keyakinan apabila merubah pola pelestarian akan terjadi sebuah bencana, baik kepada perseorangan ataupun pada masyarakat sekitar yang berada di Situs Kabuyutan Ciburuy.

Pola Preservasi Preventif Berbasis Kearifan Lokal

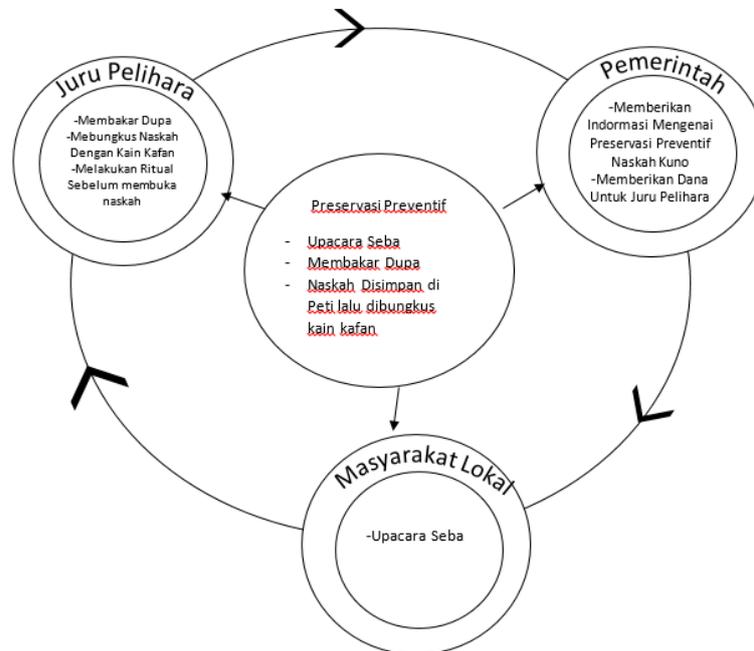


Diagram 1
Pola Preservasi Situs Kabuyutan

Pola preservasi preventif dilakukan oleh Juru Pelihara, Pemerintah, dan masyarakat lokal yang berada di Situs Kabuyutan Ciburuy, proses preservasi akan berjalan apabila ketiga pihak saling membantu untuk melakukan proses preservasi. Proses preservasi Preventif berbasis kearifan lokal dapat berjalan apabila Juru Pelihara, Pemerintah dan Masyarakat Lokal saling bekerjasama untuk melakukan preservasi preventif di Situs Kabuyutan Ciburuy.

Juru Pelihara berperan dalam melakukan preservasi dengan cara membakar dupa/kemenyan yang dibuat sendiri menggunakan hampas kelapa lalu dupa/kemenyan dibakar disekitar naskah kuno yang bertujuan untuk menghindari hama. Juru Pelihara juga berperan dalam melakukan perawatan dengan cara membungkus naskah kuno dengan kain kafan lalu dimasukkan kedalam peti yang bertujuan untuk menyeimbangkan kelembaban udara di sekitar naskah. Dan sebelum melakukan berbagai bentuk preervasi, Juru Pelihara melakukan ritual yang bertujuan untuk meminta izin kepada leluhur untuk membuka naskah dan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai bagaimana proses perawatan naskah kuno dengan cara mendatangkan ahli preservasi naskah kuno lalu menjelaskan kepada juru pelihara dan masyarakat lokal di Situs Kabuyutan Ciburuy. Pemerintah juga berperan dalam memberikan pendanaan kepada Juru Pelihara yang nantinya uang tersebut digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan untuk kelangsungan pemeliharaan naskah kuno di Situs Kabuyutan Ciburuy.

Masyarakat lokal yang berada di sekitar Situs Kabuyutan Ciburuy berperan ketika proses upacara seba, dimana sebelum upacara seba berlangsung masyarakat saling gotong royong untuk membereskan dan menyiapkan untuk keperluan ritual upacara seba. Dan pada saat upacara seba berlangsung masyarakat lokal yang dituakan akan dimasukioleh leluhur dan memberikan wejangan, salah satunya wejangan akan pelestarian naskah kuno yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy.

KESIMPULAN

Kegiatan Preservasi preventif naskah-naskah kuno yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy dilakukan berbasis kearifan lokal secara turun temurun yaitu

- a. naskah disimpan di dalam peti lalu dibungkus kain putih (kain kafan),

- b. disekitar naskah dibakar kemenyan.
- c. Pelumuran naskah dengan minyak kemiri pada saat upacara seba.

Preservasi preventif naskah-naskah kuno yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy dilakukan berbasis kearifan lokal secara turun temurun oleh Juru Pelihara, dan Masyarakat lokal. Selain itu pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut melakukan kegiatan preservasi dengan cara alih media.

Pola proservasi preventif berbasis kearifan lokal di Situs Kabuyutan Ciburuy dapat berjalan apabila terdapat kerjasama dari pihak juru pelihara, masyarakat lokal dan pemerintah karena semuanya dapat berjela

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait untuk melakukan preservasi preventif naskah kuno berbasis kearifan lokal, yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya media informasi yang ada disebar dengan lebih giat dan berkoordinasi dengan media-media lainnya yang berkaitan dengan keberadaan Naskah Kuno di Situs Kabuyutan Ciburuy dan penyebarluasan informasi mengenai informasi Naskah Kuno di Situs Kabuyutan Ciburuy.
2. Sebaiknya pemerintah Kabupaten Garut lebih meningkatkan dan mengembangkan proses preservasi Naskah Kuno di Situs Kabuyutan Ciburuy, baik itu dari segi pemberian informasi mengenai proses perawatan Naskah Kuno yang baik agar tetap terjaga, maupun biaya untuk perawatan Naskah Kuno di Situs Kabuyutan Ciburuy. Diharapkan pengelola atau Juru Pelihara kawasan Situs Kabuyutan Ciburuy dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam penyebar luasan informasi mengenai Naskah Kuno kepada masyarakat sekitar atau masyarakat yang ada di Situs Kabuyutan Ciburuy.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, T. O., & Dharmawan, A. H. (2010, November). Kearifan Lokal Dalam Sumber Daya Air di Kampung Kuta: Local Wisdom of Water Resource Management in Kampung Kuta. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 04, No. 03.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (n.d.). PERATURAN KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA.
- Asaniah, N. (2017). Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi. *Buletin Perpustakaan*, 57.
- Asep. (2022, Maret).
- falahudin, i. (n.d.). Identifikasi Serangga dan Faktor Abiotik Perusak Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Palembang.
- Karmidi Martoatmodjo;. (2017). Pelestarian, Macam Sifat Bahan Pustaka dan Latar Belakang Sejarahnya. *Pustaka*.
- Khadijah, U. S., Rizal, E., Rejeki, D. S., & Khoerunnisa, L. (2019). Identifikasi Faktor Kerusakan Pada Naskah Kuno Situs Kabuyutan Ciburuy. *Journal of Library and Information Science*, Vol. 9, 144-153.
- Latifundia, E. (2016). Unsur Religi pada Makam-makam Kuna Islam di Kawasan Garut. *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 14, No. 2.

- Nana, U. (2022, 16 Maret).
- Njatrijani, R. (2018, September). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1).
- Paulus, E., Nawawi, R., Suryani, M., Darsa, U. A., & Hadi, S. (2018). Upaya Revitalisasi Cagar Budaya Kabuyutan Ciburuy Melalui Rancang Bangun Aplikasi Bernama Mandala. *Jurnal Sositologi*, Vol. 17, No 1, .
- Rodiah, S., Khadijah, U. S., & Kurniasih, N. (2017). Naskah Kuno sebagai Identitas Budaya di Masyarakat Kabuyutan Ciburuy Bayongbong Kabupaten Garut. *Record and Library Journal*, Volume 3 no 1.
- siti khadijah, u. l., rizal, e., & zulfan, i. (2019). IDENTIFIKASI FAKTOR PERUSAK PADA NASKAH KUNO DI SITUS KABUYUTAN CIBURUY GARUT. *Journal of Library and Information Science*, Vol. 9 (2) (2019) 1145 . doi:10.17509/edulib.v9i2.17865
- Sukaesih, Winoto, Y., Rusmana, A., & Kurniasih, N. (2016). Preservasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pembangunan Knowledge Management: (Studi Kegiatan Preservasi Naskah Kuno oleh Masyarakat sebagai Upaya Pembangunan Knowledge Management). *Record and library journal*, Volume 2(2).
- Supariana , P. (2022, 08 Maret).
- Susilawati, H. (2016). Preservasi Naskah Budaya Di Museum Sonobudoyo. *Al Maktabah*, Vol. 1 , 1.
- wirayanti, m. a. (2011, Agustus). Konservasi Manuskrip Lontar. *visi pustaka*, Vol. 13 No. 2.
- wirayanti, m. a. (2011, Agustus). Konservasi Manuskrip Lontar. *visi pustaka*, Vol. 13 No. 2 .
- Ziaulhaq, M., & Elgarsel, A. L. (2007). *Tatar Garut Historiografi Tradisional*. Garut: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Primadesi , Y. (2010). Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban. *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol 11 No. 2 , (120 - 127) .
- Sukaesih, Rusmana, A., Winoto, Y., & Kurniasih, N. (2016). Model Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Naskah Kuno Sebagai Upaya Membangun Manajemen Pengetahuan di Kabupaten Garut. *Universitas Padjajaran*.
- ZAKIAH , L. G. (2021). Rancang Bangun Model Diseminasi Informasi Kawasan Pariwisata Talaga Bodas Kabupaten Garut.